

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti membahas tinjauan pustaka yang terdiri dari pencapaian terdahulu dan tinjauan teoritis.

2.1 Pencapaian Terdahulu

Referensi penelitian pertama berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan *Make up* menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Berbasis Website” yang disusun oleh (Lisa Tabah Pratiwi, 2021). Penelitian ini menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process*. Sistem ini membantu memilih keputusan dan pengguna dapat memilih *make up* yang sesuai dengan *keuangan*.

Referensi penelitian kedua berjudul “Sistem Pendukung Keputusan pada Pemilihan Skincare Berdasarkan Jenis Kulit Wajah Berminyak Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)” yang disusun oleh (Adelia Zaskia Novirda, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berdasarkan jenis kulit. Sistem ini memiliki 5 kriteria dengan menampilkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Referensi penelitian ketiga berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bedak Menggunakan Logika Fuzzy Tahani” yang disusun oleh (Fathur Rohman, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah Sistem Pendukung Keputusan pemilihan bedak. Dengan urutan rekomendasi bedak berdasarkan hasil *firestrength*. Hasil keluaran Sistem Pendukung Keputusan pemilihan bedak menurut tata rias dengan menggunakan metode Logika Fuzzy Tahani menampilkan urutan rekomendasi bedak berdasarkan hasil *firestrength*.

Referensi penelitian keempat berjudul “Sistem Informasi Pemesanan Paket Pernikahan pada Bunda Tini Gallery Pengantin Berbasis Web” yang disusun oleh (Fitri Pratiwi, 2021). Penelitian ini membantu calon pelanggan mencari informasi dari paket pernikahan. Sistem ini memudahkan calon pelanggan melakukan pemesanan. Sistem membantu Bunda Tini gallery pengantin mendata pelanggan, paket pernikahan, pemesanan sehingga data tersimpan dengan baik dan aman.

Referensi penelitian kelima berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lipstik dengan *Analytical Hierarchy Process*” yang disusun oleh (Awaliah Nur Ajny, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk membantu pengguna dalam pemilihan merk lipstik dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat membantu pengguna lipstik dalam memilih merk dengan mudah sesuai dengan kriteria. Adanya metode AHP akan mempermudah dan menyederhanakan pengambilan keputusan oleh pengguna lipstik.

2.2 Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis merupakan sub bab yang akan digunakan sebagai landasan suatu teori yang ada pada penelitian. Berfungsi untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai hal-hal yang dibahas dalam penelitian. Adalah sebagai berikut:

2.2.1 Rias Pengantin

Rias pengantin adalah riasan yang bertujuan untuk mempercantik wajah pengantin dengan menunjukkan bagian-bagian yang indah. Rias juga dapat, menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah dengan menggunakan bedak kosmetik (Siti Kurniawati, 2021). Kekurangan pada wajah seperti noda hitam, bekas luka, bentuk wajah yang kurang sempurna. Kekurangan tersebut dapat ditutupi oleh riasan yang tepat dan benar, dengan menggunakan rias wajah korektif. Keberhasilan riasan pengantin tergantung dari keterampilan perias pengantin dalam memadukan warna yang serasi dan menerapkan teknik yang tepat. Koreksi wajah merupakan kunci kesempurnaan riasan sehingga wajah pengantin terlihat cantik dan anggun sehingga dapat tampil mempesona.

2.2.2 Make up

Make up adalah sebuah dandan atau berdandan untuk meningkatkan penampilan diri dengan memakai dandanan muka seperti bedak, alas bedak (foundation), pensil alis, lipstik, dan lain-lain. Penggunaan *make up* dapat mengubah wajah asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik, untuk memperindah bentuk wajah agar terlihat lebih baik (Lisa Tabah Pratiwi, 2021). *Make up* berasal dari bahasa Inggris yang artinya dandan atau berdandan memakai dandanan muka dengan perlengkapan kecantikan dan perlengkapan hiasan-hiasan lain. *Make up*

sendiri bertujuan untuk merasakan bahwa dirinya menjadi lebih menarik atau mempersona dirinya sendiri dalam menggunakan *make up*.

2.2.3 Pernikahan

Pernikahan adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan yang telah mencapai usia dewasa dalam ikatan yang sakral (Dedi Supardi, 2019). Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan bab I pasal 1, perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

2.2.4 Pakaian Pengantin

Pakaian pengantin merupakan pakaian yang digunakan oleh mempelai pria dan wanita pada acara pernikahan. Pakaian pengantin termasuk pakaian upacara model busana dan pembuatannya berbeda jauh dengan busana yang dikenakan sehari-hari (Yullanda Hijri Eka Siwi, 2018). Pakaian penganti juga menjadi salah satu hal yang cukup penting karena dapat menunjukkan keindahan, kecantikan maupun keadaan suatu upacara perkawinan. Pakaian pengantin yang dipakai oleh para mempelai merupakan sejarah kisah cinta yang mengikuti kebudayaan setiap daerah-daerah dan kepahaman sesuatu kaum umat manusia pada zaman dahulu hingga zaman sekarang ini. Dalam satu kali upacara pengantin bisa menggunakan lebih dari satu pakaian pengantin. Pakaian untuk prosesi akad atau pengucapan janji serta pakaian untuk resepsi perkawinan yang dihadiri oleh teman dan kerabat.

2.2.5 Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Sistem Pendukung Keputusan adalah suatu sistem penghasil informasi yang ditujukan pada suatu masalah tertentu yang dapat membantu dalam pengambilan suatu keputusan (Prind Triajeng Pungkasanti, 2017). Sistem Pendukung Keputusan merupakan bagian tak terpisahkan dari totalitas sistem organisasi keseluruhan. Suatu sistem organisasi mencakup sistem fisik, sistem keputusan dan sistem informasi. Sistem Pendukung Keputusan bersama dengan penyampaian informasi yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen menangani berbagai masalah terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan data serta model.

2.2.6 Algoritma *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Algoritma *Analytic Hierarchy Process* (AHP) adalah metode pengambilan keputusan dengan melihat atau menghitung perbandingan matriks antar masing-masing kriteria yang ada. Kemudian memberikan level untuk setiap kriteria serta membandingkannya dengan alternatif yang ada (Sheren Destari, 2018). Algoritma AHP dapat menjadi suatu konsep untuk pembuatan keputusan berbasis multi kriteria (kriteria yang banyak). Beberapa kriteria dibandingkan dalam menekankan konsep AHP, dan algoritma AHP dapat digunakan untuk menghitung matriks perbandingan antar kriteria yang diperlukan untuk pembentukan keanggotaan di masa depan.

Matriks perbandingan berpasangan ini diperlukan untuk menghitung dampak alternatif yang akan dilakukan perbandingan pada nilai skala rasio pengukuran 1-9 yang dikembangkan oleh Saaty. Saat menghitung metode AHP, pertama-tama perlu diketahui nilai referensi sebelum memberikan nilai pada perbandingan referensi yang digunakan Tabel 2.1. tabel nilai referensi sebagai berikut.

Tabel 2.1 Nilai Referensi

Nilai	Definisi
1	Sama pentingnya dibandingkan dengan yang lain
3	Penting dibandingkan dengan yang lain
5	Lebih penting dibandingkan dengan yang lain
7	Sangat penting dibandingkan dengan yang lain
9	Mutlak sangat penting dibandingkan dengan yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai tengah dari dua nilai yang berdekatan
Reciprocal	Jika elemen i memiliki salah satu angka diatas ketika dibandingkan elemen j , maka j memiliki nilai kebalikannya

Tingkat ketidak konsistenan pada respon disebut dengan rasio ketidak konsistenan (CR). Langkah – langkah dalam menghitung CR adalah sebagai berikut:

1. Nilai perbandingan berpasangan dikalikan secara matrik dengan bobot (eigen) sehingga menghasilkan suatu nilai hasil. Nilai-nilai hasil tersebut selanjutnya

akan dibagi dengan nilai eigen tiap barisnya untuk mendapatkan nilai rata-rata. Selanjutnya menghitung nilai λ_{max} .

2. Nilai λ_{max} diperoleh dari jumlah nilai hasil dibagi dengan jumlah indikator yang dibandingkan.

$$\lambda_{max} = \frac{\text{Jumlah nilai hasil}}{\text{Jumlah Indikator}} \quad (1)$$

3. Nilai consistency index (CI) berasal dari perhitungan nilai λ_{max} dikurangi jumlah indikator, setelah itu dibagi jumlah indikator dikurangi 1.

$$CI = \frac{\text{Jumlah } \lambda_{max} - \text{jumlah indikator}}{\text{Jumlah Indikator} - 1} \quad (2)$$

4. Consistency Ratio (CR) berasal dari nilai:

$$CR = \frac{\text{Consistensi Index}}{\text{Index Ratio}} \quad (3)$$

Setelah menghitung kriteria dan konsistensi rasionya. Lakukan perbandingan antar alternatif berdasarkan kriteria yang dipilih seperti halnya perbandingan kriteria. Tentukan nilai preferensi untuk membandingkan alternatif, lalu normalkan nilai-nilai perbandingan alternatif tersebut. Lakukan hal yang sama sesuai dengan kriteria yang ditentukan menggunakan rumus normalisasi sebagai berikut :

$$\text{Normalisasi} = \frac{\text{Baris ke-N}}{\sum \text{baris ke-N}} \quad (4)$$

2.2.7 Framework *Bootstrap*

Framework *Bootstrap* merupakan paket aplikasi siap pakai untuk membuat antar muka pengguna situs web. Konon *bootstrap* adalah sebuah *library* framework CSS yang di buat khusus untuk bagian pengembangan front-end website. Bootstrap diciptakan untuk mempermudah proses desain website berbagai tingkat pengguna, mulai dari level pemula hingga yang sudah berpengalaman. Cukup bermodalkan pengetahuan dasar mengenai HTML dan CSS, dan Javascript (Ade Muji Setiawan, 2020).

2.2.8 Database

Database adalah suatu sistem aplikasi yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan menampilkan data. Database juga merupakan kumpulan data yang terintegrasi dan diatur sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat dimanupulasi,

diambil, dan dicari secara tepat dalam sekumpulan data *store* (bisa dalam jumlah yang sangat besar) yang tersimpan dalam magnetic disk, optical disk, magnetic drum, atau media penyimpanan sekunder lainnya. Database juga dapat dikatakan sebagai ekstraksi informasi potensial, implisit dan tidak dikenal dari sekumpulan data. Proses knowledge discovery melibatkan hasil dari proses data mining. Kemudian mengubah hasilnya secara akurat menjadi informasi yang mudah untuk dipahami (Fathur Rohman, 2017).

2.2.9 MYSQL

MySQL adalah sebuah program database server yang mampu menerima dan mengirimkan data dengan cepat, multiuser serta menggunakan perintah standar SQL sebagai perangkat lunak *multi-user* dalam sistem manajemen database SQL atau perangkat lunak DBMS, MySQL (Abdul Jalil, 2017).. AB menyediakan MySQL sebagai perangkat lunak gratis di bawah GNU General Public License (GPL). Tetapi mereka juga dijual di bawah lisensi komersial untuk kasus penggunaan tidak kompatibel dengan menggunakan GPL.

2.2.10 Personal Home Page (PHP)

PHP atau kependekan dari *Hypertext Preprocessor* adalah salah satu bahasa pemrograman open source yang sangat cocok atau untuk pengembangan web dan dapat ditanamkan pada sebuah skripsi HTML. Bahasa PHP dapat dikatakan menggambarkan beberapa bahasa pemrograman seperti C, Java, dan Perl serta mudah untuk dipelajari (Awaliah Nur Ajny, 2020).

PHP merupakan bahasa scripting server – side, di mana memproses datanya akan dilakukan pada sisi server. Sederhananya serverlah yang akan menerjemahkan skrip program, baru kemudian hasilnya akan dikirim kepada client yang melakukan permintaan. Pengertian lain PHP adalah akronim dari *Hypertext Preprocessor*, merupakan suatu bahasa pemrograman berbasis kode – kode (script) yang digunakan untuk mengolah suatu data dan mengirimkannya kembali ke web browser menjadi kode HTML.